

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, sehingga kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dinilai berdasarkan tingkat perkembangan di bidang pendidikan. Tidak heran jika berbagai upaya membenahi dilakukan oleh suatu bangsa atau negara demi meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan pilihan terpenting dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan kecerdasan seseorang, yang dapat membawa perubahan, sehingga kualitas pengetahuan dan pemahamannya dapat lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Munardji dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan dipahami sebagai upaya sadar dilakukan secara sistematis dan sengaja, bertujuan untuk mendorong, mendukung, dan membimbing individu dalam mengembangkan seluruh potensinya. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membantu seseorang untuk bertransformasi, dari kualitas satu ke kualitas lebih tinggi.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, keberadaan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai panduan menetapkan arah dan tujuan pendidikan, sementara pembelajaran itu sendiri proses komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru. Guru merupakan pemegang amanat yang diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Munardji, "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004) hal. 6

atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Guru adalah sebuah profesi yang memerlukan persiapan yang matang dan baik. Sangat penting untuk melakukan upaya dalam mempersiapkan guru yang profesional, agar mereka dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan efektif dan sesuai dengan aturan yang ada. Sesuai dengan pasal 3 Bab VI Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan keprofesian.<sup>2</sup> Kompetensi pedagogi yang dimaksud mewajibkan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Agar mencapai hal tersebut, guru perlu kemampuan dalam mengaajar yang memadai.

Kemampuan dasar mengajar yang efektif akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif terlibat belajar.<sup>3</sup> Namun, Pada proses pembelajaran terkadang tidak sejalan dengan apa yang direncanakan, pasti adanya sebuah kegagalan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kegagalan guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam memimpin kelas. Salah satu kegagalan seorang guru yaitu prestasi siswa yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Maka, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dasar

---

<sup>2</sup> Undang-undag No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf> di akses pada taanggal 13 September 2024, pukul 20.54

<sup>3</sup> Mika Ambarwati, “Analisi keterampilan mengajar calon guru pendidikan matematika pada mata kuliah microteaching”, *Junal Pedagogia*, Vol.5 No.1, (2016), hal. 81-89

mengajar dan memenuhi komponen supaya dapat melaksanakan pembelajaran efektif.

Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh setiap guru. Keterampilan ini sangat penting agar guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif, efisien, dan profesional. Dengan mempertimbangkan peran vital keterampilan pedagogik, hal ini berdampak signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterampilan pedagogi dasar tidak bisa hanya dihafal dalam teori. Sebaliknya, keterampilan tersebut perlu dipraktikkan secara terus-menerus dalam setiap mata kuliah yang diambil.<sup>4</sup> Keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar meliputi berbagai aspek penting. Guru perlu mampu membuka pelajaran dengan baik, menjelaskan materi secara jelas, dan memberikan variasi dalam penyampaian. Selain itu, keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan kepada siswa, memimpin diskusi kelompok kecil, serta mengelola kelas juga sangat penting. Terakhir, kemampuan untuk menutup pelajaran dengan efektif juga merupakan hal yang tak boleh diabaikan.

Salah satu keterampilan penting harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran dengan suasana yang kondusif dapat terjadi apabila seorang guru dapat mengelola kelas dengan baik. Namun, banyak guru yang masih kurang

---

<sup>4</sup> Putri Agustina dan Alanindra Saputra, "Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Microteaching". *Jurnal Bioedukatika*, Vol v No 1, (2017), hal. 18-28

memperhatikan keterampilan mengajar yang optimal, mengingat sering kali keaktifan siswa sulit untuk dikendalikan, sehingga menimbulkan keributan dan kegaduhan di dalam kelas.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai keterampilan mengajar yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, kondusif, dan menyenangkan, terutama dalam materi pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA adalah pengetahuan, gagasan, dan konsep yang menyelidiki alam dan lingkungannya, yang disusun secara sistematis dan diperoleh melalui proses ilmiah. Sains adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting karena, selain fakta, konsep, atau prinsip, sains juga merupakan proses penemuan. Menurut pendapat Maslikah dan Susapti, bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala di alam semesta melalui gejala, pengetahuan, pengalaman, gagasan, dan proses ilmiah, sehingga membentuk prinsip-prinsip dan konsep tentang alam semesta.<sup>6</sup>

SMP Negeri 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah favorit dengan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngunut. Tentu hal ini tidak lepas dari peran seorang guru dengan berbagai faktor yang mampu menjalankan pembelajaran. SMP Negeri 1 Ngunut adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar. Beragamnya mata pelajaran yang diajarkan menunjukkan bahwa para guru perlu terus meningkatkan dan

---

<sup>5</sup> Fila Nurkhotijah, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib Di MIN Purwokerto", *Skripsi* (Purwokerto, UIN Saifudin Zuhri), (2016), hal 31

<sup>6</sup> Ellin Kustanti, "Pendidikan IPA Dasar", (Bandung, Cendika: 2016) hal. 45

mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas dan kuantitas pengajaran yang lebih baik, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penting bagi guru untuk menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan efektif.

Peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 14 September 2024. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut yang merupakan sekolah favorit yang ada di kecamatan Ngunut diperoleh informasi dari guru IPA kelas IX bahwa terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bioteknologi. Kesulitan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan didalam membedakan bioteknologi konvensional dan bioteknologi modern serta menjelaskan peran mikroorganisme. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamamah bahwa kesulitan belajar siswa materi bioteknologi berdasarkan domain kognisi terdapat pada level C5, yaitu pada indikator mengidentifikasi urutan proses rekayasa genetika, membedakan bioteknologi konvensional dengan modern, dan menjelaskan peran mikroorganisme dalam bioteknologi, serta mengidentifikasi teknik rekayasa genetika.<sup>7</sup> Oleh karena itu, ada beberapa siswa tidak menyukai pembelajaran IPA khususnya materi bioteknologi karena materi tersebut membutuhkan praktik secara langsung agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi bioteknologi diajarkan tidak hanya melalui pendekatan teori saja, tetapi juga dengan praktik langsung

---

<sup>7</sup> Hamamah, "Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Pada Materi Bioteknologi Di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dan SMA Negeri 1 Kualuh Selatan", *Thesis* (Medan, Universitas Negeri Medan), 2017, hal. 57

yang melibatkan siswa. Namun, pada penyampaian materi tersebut terkadang beberapa siswa berjalan ke bangku teman lainnya, ada juga siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Meskipun demikian, guru tersebut mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan melakukan komunikasi akrab dengan siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan aktif. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, jelas bahwa guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar secara efektif meskipun belum semua aspek keterampilan tersebut dapat diterapkan. Pada penelitian terdahulu hanya terbatas pada keterampilan mengelola kelas<sup>8</sup> sehingga belum adanya penelitian yang membahas 8 keterampilan dasar mengajar secara simultan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam sejumlah aspek terutama terkait 8 keterampilan dasar guru dalam mengajar, serta kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Hasil Penelitian terdahulu oleh Siti Khoirun Ni'mah menunjukkan bahwa Guru IPA di MTsN 4 Blitar dengan baik menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, berhasil memenuhi 70 dari 80 indikator yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut mampu menyampaikan pelajaran dengan cara yang efektif, bermanfaat, dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Shynthya Ratu Shyma yang

---

<sup>8</sup> Himatul Ulya, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Berbasis Virtual Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Soko Tuban", *Skripsi* (Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung), (2022), hal 31

menunjukkan bahwa telah diterapkan sebagian besar keterampilan dasar dalam mengajar. Siswa menunjukkan kemampuan untuk menerapkan delapan keterampilan dasar tersebut dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat jelas bahwa guru memiliki peranan yang krusial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngunut, para guru perlu menerapkan keterampilan dasar mengajar secara efektif di dalam kelas. Setelah melakukan observasi awal, peneliti perlu untuk mendalami masalah ini karena pada sekolah tersebut belum adanya penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar serta ingin mengkaji lebih dalam kemampuan dan tingkat keterampilan dasar mengajar para guru di kelas IX SMP Negeri 1 Ngunut. Dengan demikian, diperlukan “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Materi Bioteknologi di Kelas IX SMP Negeri 1 Ngunut” agar hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas mengajar bagi guru sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru pada materi bioteknologi kelas IX di SMP Negeri 1 Ngunut?
2. Apa saja kendala atau kesulitan guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala atau kesulitan belajar siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jabarkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru pada materi bioteknologi kelas IX di SMP Negeri 1 Ngunut
2. Untuk mendeskripsikan kendala atau kesulitan guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala atau kesulitan belajar siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas

### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari perspektif teori maupun praktik.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua pihak sehingga keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan di dalam kelas.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi penerapan keterampilan mengajar seorang guru. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan menjadikan temuan

ini sebagai pertimbangan untuk mengubah pola kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran serta menginspirasi penerapan keterampilan dasar mengajar. Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan pemahaman materi bioteknologi di kalangan siswa kelas IX, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar memenuhi 8 keterampilan dasar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi pendidik dan untuk meningkatkan kualitas pendidik agar proses pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam mengoptimalkan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam mengajar.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang sama. Temuan ini berfungsi sebagai perbandingan dalam upaya meningkatkan mutu penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar mempermudah memahami judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Materi Bioteknologi Di Kelas Ix Smp Negeri 1 Ngunut”, maka penulis menguraikan penegasan istilah mencakup dua aspek, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Analisis**

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain. Proses ini mencakup mengorganisasikan data, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami.<sup>9</sup>

#### **b. Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan inti yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas profesional seorang guru Ada delapan keterampilan dasar yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menciptakan variasi, menjelaskan, serta membuka dan menutup pelajaran. Selain itu, keterampilan dalam mengelola diskusi dan kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar

---

<sup>9</sup> Sugiyono, “Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D”, (Bandung: ALFABETA, 2019)

baik secara individu maupun dalam kelompok kecil juga sangat penting untuk dikuasai.<sup>10</sup>

### c. Materi Bioteknologi

Bioteknologi adalah cabang ilmu biologi yang berkaitan dengan penerapan teknik atau pemanfaatan organisme hidup dan komponennya untuk meningkatkan kehidupan manusia. Karena bersifat multidisipliner dan aplikatif, bioteknologi membutuhkan penguasaan konsep dasar yang kuat, dan perkembangannya sangat pesat. Ini karena bioteknologi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kualitas hidup manusia.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Analisis

Analisis adalah kegiatan memeriksa maupun menyelidiki suatu permasalahan atau peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Permasalahan tersebut digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu agar lebih bersistem.

### b. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar yaitu kemampuan dasar seorang guru di dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar sangat berperan didalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> Fitri Siti Sundari dan Yuli Muliawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD", *PEDAGONAL Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No. 1, (2017), hal. 26-27

<sup>11</sup> Sri Purwaningsih, "Populasi Bakteri Rhizobium di Tanah Pada Beberapa Tanaman Dari Pulau Buton, Kabupaten Muna, Propinsi Sulawesi Tenggara", *Jurnal Tanah Trop.*, Vol. 14 No. 1, (2009), hal. 65-70

keterampilan ini merupakan prasyarat paling penting untuk menjadi seorang guru.

c. Materi Biotelnologi

Materi bioteknologi merupakan bagian bab mata pelajaran IPA kelas IX. Dalam materi bioteknologi mempelajari mengenai makhluk hidup dan proses didalamnya untuk menghasilkan produk tertentu. Bioteknologi sendiri dibagi menjadi dua yaitu bioteknologi konvensional dan bioteknologi modern. Pada pelaksanaan pembelajaran bioteknologi ini membutuhkan keterampilan mengajar agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika kegiatan pembelajaran.

**F. Sistematika Pembahasan**

Dengan mengetahui urutan pembahasan dalam penyusunan skripsi penelitian, kita dapat memahami alur dan keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian kesimpulan. Berikut adalah rincian dari masing-masing bagian:

Bagian awal dokumen ini meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, serta lembar pernyataan keaslian. Selain itu, terdapat juga motto, lembar dedikasi, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama dari tugas ini terbagi menjadi enam bab, yaitu: Bab I yang membahas Pendahuluan, Bab II yang berisi Kajian Pustaka, Bab III yang menjelaskan Metode Penelitian, Bab IV yang memaparkan Hasil Penelitian,

Bab V yang membahas Pembahasan, dan Bab VI yang berisi Penutup. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap bab:

1. Bab I Pendahuluan. Dalam bab I ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab II ini akan membahas kajian teori, penelitian sebelumnya, dan paradigma penelitian. Dalam kajian teori, penelitian ini menyoroti definisi keterampilan dasar mengajar serta berbagai jenis keterampilan yang mencakup keterampilan memberikan penguatan, bertanya, menggunakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, mengajar kelompok kecil dan individu, mengelola kelas, serta membimbing diskusi kelompok kecil. Selain itu, bab ini akan mengulas berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.
3. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab III ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab IV ini berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
5. Bab V Pembahasan. Pada bab V ini menyajikan analisis mengenai keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru dalam mengajarkan materi bioteknologi di kelas IX SMP Negeri 1 Ngunut. Selain itu, bab ini juga mengupas berbagai kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar,

kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan dan kesulitan tersebut, semua itu dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai.

6. Bab VI Penutup. Pada bab VI ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

Pada bagian penutup berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran berlangsung.